

Pengaruh Industri Pengolahan Unggulan Terhadap Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan Provinsi Sumatera Selatan

Sony Tian Dhora

Magister Ilmu Ekonomi, Universitas Lampung, Indonesia

*Corresponding email: Sonytian12@gmail.com

Info Artikel

Kata kunci:

Industri Pengolahan,
Regresi Linear Berganda,
Sumatera Selatan.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh industri pengolahan unggulan terhadap pertumbuhan industri pengolahan di Provinsi Sumatera Selatan. Industri pengolahan yang dimaksud adalah industri makanan dan minuman, industri kertas barang dari kertas percetakan dan media rekaman, dan industri kimia farmasi obat tradisional. Penelitian ini menggunakan data time series tahun 2010-2021 dengan data yang digunakan adalah data PDRB Industri pengolahan unggulan dan data PDRB industri pengolahan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan pengujian hipotesis menggunakan uji parsial t, uji simultan F, koefisien determinasi dan uji asumsi klasik dengan menggunakan alat analisis Eviews 12. Didapat hasil pengujian diperoleh industri makanan dan minuman, industri kertas barang dari kertas percetakan dan media rekaman, dan industri kimia farmasi obat tradisional secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan industri pengolahan.

ABSTRACT

Keywords:

Processing Industry,
Multiple Linear
Regression, South
Sumatra.

This study aims to analyze the influence of the leading processing industry on the growth of the processing industry in South Sumatra Province. The processing industries in question are the food and beverage industry, the paper goods industry from printing paper and recording media, and the pharmaceutical chemical industry of traditional medicine. This study used time series data for 2010-2021 with the data used being grDP data of the superior processing industry and GRDP data of the processing industry. The analysis method used is multiple linear regression analysis with hypothesis testing using partial t test, F simultaneous test, coefficient of determination and classical assumption test using the Eviews 12 analysis tool. The test results obtained by the food and beverage industry, the paper goods industry from printing paper and recording media, and the traditional medicine pharmaceutical chemical industry jointly influenced the growth of the processing industry.

PENDAHULUAN

Sektor industri pengolahan merupakan salah satu sektor perekonomian yang memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi regional. Sektor ini dipercaya mampu menjadi *leading sector* bagi sektor lainnya (Pasaribu, Rowland B.F, 2012 dalam Siahaan, 2019).

Sumatera Selatan menjadi salah satu provinsi yang terus mendorong sektor industri pengolahan. Hal ini dikarenakan beberapa tahun ini telah terjadi transformasi struktural dari sektor primer ke sektor sekunder. Berdasarkan penelitian Dhora, et al (2022) bahwa industri pengolahan memiliki nilai perubahan struktur 0,78 persen sedangkan sektor pertambangan dan penggalian -1,22 persen dan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan -1,50 persen. Dengan perhitungan ini, sektor industri pengolahan menjadi perhatian bagi Sumatera Selatan untuk terus dikembangkan. Jika dilihat besaran distribusi PDRB sektor industri pengolahan pada tahun 2021 sebesar 19,46 persen. Tentunya nilai tersebut memberikan kontribusi yang besar terhadap sektor perekonomian regional Sumatera Selatan.

Namun, kontribusi besar tersebut belum tentu menunjukkan bahwa sektor tersebut termasuk kategori basis atau unggulan.

Faktanya, industri pengolahan berdasarkan perhitungan Location Quotients (LQ) yang dihitung oleh peneliti Hatta (2020) dan Aji & Nasriyah (2020) nilai LQ sektor industri pengolahan memiliki nilai yang kurang dari satu, artinya sektor ini belum bisa dikatakan sektor basis dan unggulan sehingga perlu untuk dioptimalkan. Berbeda dengan Tauhid dkk (2021) walaupun nilai LQnya kurang dari satu, tetapi potensi dari sektor industri pengolahan di masa yang akan datang sangat potensial dan prospektif jika dihitung dengan metode Dynamic

Location Questions (DLQ). Hal ini juga sejalan dengan penelitian Rahmah & Widodo (2019) menggunakan analisis input-output di dapat nilai keterkaitan ke depan dan ke belakang sektor industri pengolahan lebih dari satu sehingga sektor ini dapat digunakan sebagai input maupun output terhadap sektor lain.

Oleh karena itu, dalam memprioritaskan industri pengolahan menjadi sektor basis, maka harus mengembangkan subsektornya terlebih dahulu. Berdasarkan analisis input-output yang dirilis oleh BPS bahwa dari ke enam belas subsektor yang ada hanya tiga subsektor yang dikatakan unggulan yaitu industri makanan minuman, industri kertas barang dari kertas percetakan dan media rekaman serta industri kimia farmasi obat tradisional (Input Output BPS, 2020).

Tentunya ketiga subsektor ini memiliki posisi yang sangat strategis dalam menyumbang perekonomian terutama sektor industri pengolahan. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh industri makanan minuman, industri kertas barang dari kertas percetakan dan media rekaman serta industri kimia farmasi obat tradisional terhadap pertumbuhan sektor industri pengolahan pada tahun 2010 sampai 2021.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menjelaskan data-data yang diperoleh dengan hasil analisis yang dilakukan sehingga memberikan penjelasan terhadap permasalahan yang ada (Hamzah, 2020). Jenis data yang digunakan adalah data *time series* tahun 2010 sampai 2021 dengan data yang dibutuhkan adalah PDRB Subsektor Industri Pengolahan Unggulan dan PDRB Sektor Industri Pengolahan. Data yang digunakan bersumber dari data sekunder dari Badan Pusat Statistik.

Metode dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan alat analisis Eviews 12. Adapun klasifikasi variabel yang digunakan adalah variabel independen terdiri dari tiga variabel yaitu Industri Makanan dan Minuman (IMM); Industri Kertas Barang dari Kertas Percetakan dan Media Rekaman (IKBK); dan Industri Kimia Farmasi dan Obat Tradisional (IKFO). Serta variabel dependen adalah sektor Industri Pengolahan (IndPeng). Berikut persamaan model regresi linear berganda dalam penelitian ini

$$\text{LOG}(\text{IndPeng}) = \beta_0 + \beta_1\text{LOG}(\text{IMM}) + \beta_2\text{LOG}(\text{IKBK}) + \beta_3\text{LOG}(\text{IKFO}) + e$$

Dimana:

IndPeng = PDRB Sektor Industri Pengolahan Sumatera Selatan

β_0 = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien Regresi

LOG = Logaritma (agar analisa lebih akurat)

IMM = Subsektor Unggulan Industri Makanan dan Minuman Sumatera Selatan

IKBK = Subsektor Unggulan Industri Kertas Barang dari Kertas, Percetakan dan Media Rekaman Sumatera Selatan

IKFO = Subsektor Unggulan Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional Sumatera Selatan

e = error term

Kemudian data dianalisis dengan menggunakan asumsi klasik (normalitas, multikolinealitas, heteroskedastisitas), analisis regresi linear berganda untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, Uji t digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dan koefisien determinasi untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

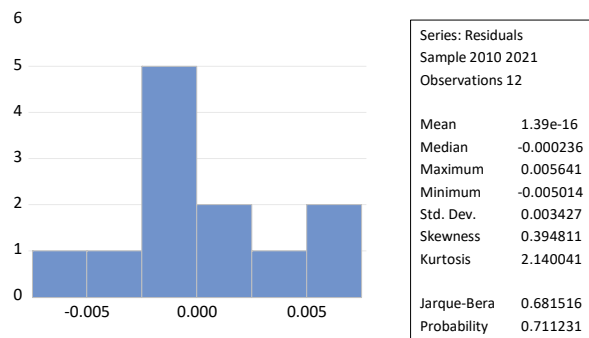
Subsektor industri pengolahan yang dikategorikan sebagai unggulan berdasarkan BPS (2021) dalam perhitungan input-output tahun 2016 adalah memiliki nilai Indeks Daya Penyebaran (IDP) dan Indeks Derajat Kepekaan (IDK) lebih dari satu. Dari ke enam belas subsektor industri pengolahan yang ada bahwa hanya ada tiga subsektor industri yang memiliki nilai IDK dan IDP lebih dari satu yaitu industri makanan minuman, industri kertas barang dari kertas percetakan dan media rekaman serta industri kimia farmasi obat tradisional. Sejalan dengan penelitian Dhora et al (2022) dikarenakan ketiga subsektor ini mampu memberikan nilai tambah terhadap sektor industri pengolahan.

Berikut hasil analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ini, apakah kedua variabel dalam permodelan ini berdistribusi normal atau tidak. Pengambilan keputusan dapat dilihat dari *Probabilitas Jarque-Bera* atau *JB-test* yaitu apabila nilai Probabilitas > 5% (Lebih besar dari lima persen), maka variabel-variabel tersebut berdistribusi normal (Gambar 1).



Sumber : Output Eviews 12
Gambar 1. Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas di atas, probabilitas sebesar 0.711231 menunjukkan bahwa $prob > 0.05$ atau 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan menguji apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas atau tidak. Menurut Saputra dkk (2020), jika nilai centered VIF lebih dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa model mengalami masalah multikolinieritas. Sebaliknya, jika centered VIF kurang dari 10 maka model bebas dari masalah multikolinieritas.

Berikut hasil uji multikolinieritas dari penelitian ini adalah

Variance Inflation Factors
Date: 09/27/22 Time: 07:37
Sample: 2010 2021
Included observations: 12

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.023014	17106.38	NA
LOG(IMM)	0.000225	15711.12	6.524231
LOG(IKBK)	0.000645	31681.75	5.929735
LOG(IKFO)	0.000265	13875.51	8.060855

Sumber : Output Eviews 12
Gambar 2. Uji Multikolinieritas

Dari hasil uji yang dilakukan, semua nilai centered VIF kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan model tersebut bebas dari masalah multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Heteroskedasticity Test: White
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.352211	Prob. F(7,4)	0.8916
Obs*R-squared	4.575958	Prob. Chi-Square(7)	0.7116
Scaled explained SS	1.159285	Prob. Chi-Square(7)	0.9918

Sumber : Output Eviews 12
Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil regresi dari Prob Chi- Square terhadap seluruh variabel menunjukkan probabilitas

lebih dari 0,05 yaitu 0,7116. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat heteroskedastis dalam model tersebut.

Analisis Regresi Linear Berganda

Dari uji spesifikasi di atas, maka model sebaiknya menggunakan estimasi dengan regresi linear berganda. Hasil estimasi model regresi data panel dapat dilihat pada Gambar 4.

Dependent Variable: LOG(INDPENG)
Method: Least Squares
Date: 09/27/22 Time: 07:34
Sample: 2010 2021
Included observations: 12

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.037033	0.151704	33.20300	0.0000
LOG(IMM)	0.473109	0.014988	31.56564	0.0000
LOG(IKBK)	0.080402	0.025396	3.166007	0.0133
LOG(IKFO)	0.060764	0.016279	3.732626	0.0058

R-squared	0.999620	Mean dependent var	10.78723
Adjusted R-squared	0.999478	S.D. dependent var	0.175885
S.E. of regression	0.004018	Akaike info criterion	-7.934868
Sum squared resid	0.000129	Schwarz criterion	-7.773232
Log likelihood	51.60921	Hannan-Quinn criter.	-7.994711
F-statistic	7023.354	Durbin-Watson stat	2.102618
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Output Eviews 12

Gambar 4. Regresi Linear Berganda

Persamaan Model :

$$\text{LOG(PDRBINDPENG)} = 5.03703306643 + 0.473108666217 * \text{LOG(IMM)} + 0.0804024322269 * \text{LOG(IKBK)} + 0.0607638099471 * \text{LOG(IKFO)} + \epsilon$$

Keterangan:

IndPeng = PDRB Sektor Industri Pengolahan Sumatera Selatan

IMM = Subsektor Unggulan Industri Makanan dan Minuman Sumatera Selatan

IKBK = Subsektor Unggulan Industri Kertas Barang dari Kertas, Percetakan dan Media Rekaman Sumatera Selatan

IKFO = Subsektor Unggulan Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional Sumatera Selatan

Dari hasil diatas diketahui probabilitas untuk variabel IMM, IKBK dan IKFO signifikan dalam taraf error 5 persen. Berdasarkan hasil analisis menggunakan *Software Eviews 12*, diperoleh nilai F-

hitung sebesar 7023,354 dan probabilitas F sebesar 0,000000. Dalam taraf signifikansi 5% maka uji F signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Variabel IMM, IKBK dan IKFO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Industri Pengolahan.

a. Uji Parsial

Hasil analisis uji parsial menunjukkan masing-masing variabel independen secara individu signifikan mempengaruhi variabel dependen.

- 1) Pengaruh IMM terhadap Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel IMM memiliki t-stat sebesar 31,56564 dan probabilitas sebesar 0.000. Dalam taraf signifikansi 5 persen maka variabel IMM secara individu signifikan dalam mempengaruhi Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan. Nilai koefisien regresi sebesar 0.473109 menunjukkan bahwa IMM berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan. Hal ini berarti apabila IMM meningkat sebesar 1 persen, akan menyebabkan peningkatan pertumbuhan sektor industri pengolahan sebesar 0.473109 persen.
- 2) Pengaruh IKBK terhadap Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel IKBK memiliki t-stat sebesar 3,166007 dan probabilitas sebesar 0.0133. Dalam taraf signifikansi 5 persen maka variabel IKBK secara individu signifikan dalam mempengaruhi Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan. Nilai koefisien regresi sebesar minus 0.080402 menunjukkan bahwa IKBK

berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan. Interpretasinya adalah apabila IKBK naik sebesar 1 persen akan meningkatkan pertumbuhan sektor industri pengolahan sebesar 0.0800402 persen.

- 3) Pengaruh IKFO terhadap Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel IKFO memiliki t-stat sebesar 3,732626 dan probabilitas sebesar 0.0058. Dalam taraf signifikansi 5 persen maka variabel IKFO secara individu signifikan dalam mempengaruhi Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan. Nilai koefisien regresi sebesar 0,060764 menunjukkan bahwa IKFO berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan. Hal ini berarti apabila IKFO meningkat sebesar 1 persen, akan menyebabkan Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan sebesar 0,060764 persen.

b. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis uji F digunakan untuk melihat apakah secara keseluruhan variabel independent mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel dependen. Hasil pengolahan data terlihat bahwa variabel independen (IMM, IKBK dan IKFO) signifikansi F hitung sebesar 7023,354 dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil (0.000000) dari 0.05. Dengan demikian hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independen (IMM, IKBK dan IKFO) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan Sumatera Selatan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi diperoleh angka sebesar 0.999620. Hal ini berarti bahwa kontribusi seluruh variabel independen dalam menjelaskan variabel

dependen sebesar 99,96 persen. Sisanya sebesar 0,04 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Pengaruh Subsektor Industri Makanan dan Minuman Terhadap Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan Sumatera Selatan

Hasil analisis pada variabel Subsektor Industri Makanan dan Minuman diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, berarti secara parsial subsektor industri makanan dan minuman berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan sektor industri pengolahan. Subsektor industri makanan dan minuman jika dilihat kontribusinya merupakan subsektor yang paling dominan dengan sumbangan nilai tambah bruto mencapai 24.190 miliar rupiah pada tahun 2021 terhadap total dari keseluruhan sektor industri pengolahan (BPS, 2021). Dengan sumbangan besar pada sektor industri pengolahan, sehingga subsektor ini mampu menyerap tenaga kerja yang besar, terlihat pada data Statistik Industri Besar dan Sedang Provinsi Sumatera Selatan (2021) mampu menyerap 46,48 persen. Sejalan dengan penelitian Pratama et al (2020) bahwa kenaikan output pertumbuhan ekonomi sektor industri pengolahan berpengaruh signifikan terhadap tenaga kerja pada subsektor industri makanan dan minuman.

Industri makanan dan minuman berdasarkan data BPS (2021) pada triwulan I-IV tahun 2021 juga terdampak imbas pandemi covid-19 dan perkembangan produksinya semakin menurun, hal ini juga berkaitan dengan aturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di Sumatera Selatan, konsumen cenderung mengurangi konsumsi di luar rumah sehingga permintaan akan produk makanan menjadi menurun. Selain itu, pihak produsen industri pengolahan makanan dan minuman akan mengurangi produksinya. Pada triwulan IV produksi industri makanan dan minuman mengalami penurunan produksi yang signifikan sebesar -16,29 persen dari

triwulan III sebesar 51,66 persen. Dalam terus memberikan kontribusi terhadap sektor industri pengolahan, industri makanan dan minuman yang masih bergantung terhadap sektor perkebunan harus selalu dikembangkan dalam proses industrialisasinya. Hal ini sejalan dengan penelitian Perizade & Mulyana (2014) bahwa strategi percepatan hilirisasi sangat tepat guna menambah nilai tambah terhadap pertumbuhan sektor lain di industri pengolahan.

Oleh karena itu dengan kebijakan pemerintah daerah yang kuat untuk mengembangkan hilirisasi industri pengolahan primer ini melalui pembangunan pabrik pengolahan industrial vegetable oil (IVO) di Kabupaten Musi Banyuasin. Serta membuat regulasi tentang pembatasan ekspor bahan baku CPO ini sehingga sebagian dapat diolah menjadi barang jadi di provinsi Sumatera Selatan dan keterkaitan kedepannya membuktikan bahwa pengembangan hilirisasi kedepannya cukup kuat untuk dikembangkan di provinsi Sumatera Selatan.

Pengaruh Industri Kertas, Barang dari Kertas, Percetakan dan Media Rekaman

Hasil estimasi dari output Eviews menunjukkan bahwa Industri Kertas, Barang dari Kertas, Percetakan dan Media Rekaman memiliki nilai signifikansi $0,0133 < 0,05$. Dapat diartikan bahwa subsektor ini memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap pertumbuhan sektor industri pengolahan. Subsektor Industri Kertas dan barang dari kertas, percetakan dan reproduksi media rekaman juga memiliki kontribusi besar terhadap pembentukan PDRB sektor industri pengolahan dengan menyumbang sebesar 4.217 miliar rupiah (BPS, 2021). pertumbuhan subsektor Industri Kertas dan barang dari kertas, percetakan dan reproduksi media rekaman Sumatera Selatan mencatatkan pertumbuhan positif, hal ini dikarenakan kebutuhan produk hasil dari industri dari

kertas yang meningkat di masa sebelum Idul Fitri mencapai 20,43 persen.

Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman yang memang bahan baku industri ini berasal dari lokal Provinsi Sumatera Selatan sendiri. Luasnya perkebunan di Provinsi Sumatera Selatan mampu memenuhi kebutuhan dari industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman. Adanya kolaborasi yang menghasilkan produk hilirisasi subsektor Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman dengan subsektor perkebunan dapat menghasilkan industri pengolahan yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan penelitian Dearlinasinaga (2015) dengan subsektor perkebunan yang memiliki basis kekuatan baik tentunya sangat berpengaruh terhadap perekonomian terutama dibidang hilirisasi industri kertas.

Pengaruh Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional Terhadap Sektor Industri Pengolahan

Hasil estimasi dari output Eviews menunjukkan bahwa Industri Kertas, Barang dari Kertas, Percetakan dan Media Rekaman memiliki nilai signifikansi $0,0058 < 0,05$. Dapat diartikan bahwa subsektor ini memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap pertumbuhan sektor industri pengolahan. Subsektor ini merupakan subsektor industri pengolahan unggulan ketiga dan memiliki kontribusi yang besar juga terhadap pembentukan PDRB. Hal ini berdasarkan data dari BPS (2021) bahwa subsektor industri kimia, farmasi dan obat tradisional memberikan kontribusi PDRB sebesar 5.517 miliar terhadap PDRB sektor industri pengolahan Sumatera Selatan pada tahun 2021. Walaupun memberikan kontribusi yang besar, pertumbuhan produksi subsektor industri kimia, farmasi dan obat tradisional mengalami penurunan pada triwulan IV 2021 sebesar 2,53 persen dibandingkan pada triwulan III sebesar 14,16 persen. Subsektor industri ini

terkendala dari bahan baku kimia yang bersumber dari impor sehingga produksi industri ini di Provinsi Sumatera Selatan mengalami penurunan. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional dalam website www.jawapos.com ada empat kendala penghambat pengembangan industri kimia, farmasi dan obat tradisional Indonesia termasuk Sumatera Selatan yaitu pertama, biaya penelitian dan pengembangan yang cukup besar. Kedua, kendala sumber daya manusia yang memahami pelaksanaan uji praklinik dan uji klinik sesuai standar Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Ketiga, masalah standarisasi fasilitas laboratorium yang digunakan. Keempat, sulitnya menemukan bahan baku untuk membandingkan obat herbal tertentu.

Sementara itu, dalam penelitian Meliawati & Holik (2020) juga menjelaskan bahwa semenjak masa pandemi covid-19 terjadi kendala kekurangan pasokan obat pada industri kimia, farmasi dan obat tradisional yang disebabkan jumlah penutupan pabrik karena karantina, masalah logistik karena penutupan perbatasan, larangan ekspor, karantina dari negara pemasok bahan baku dan obat-obatan, peningkatan permintaan obat-obatan dan persediaan besar. Dalam hal ini peran pemerintah sangat diprioritaskan sesuai dengan penelitian Bathelt (2013) bahwa perkembangan industri kimia tergantung pada peran pemerintah dalam bertindak sebagai pembangun jaringan memobilisasi tindakan bersama dan merangsang pengembangan semangat regional kolektif.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan sehingga kesimpulan dari penelitian ini ketiga industri pengolahan unggulan memiliki pengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap sektor industri pengolahan di Sumatera Selatan. Sehingga ketiga industri

ini mampu mendorong pertumbuhan sektor industri pengolahan untuk terus memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian regional.

Untuk itu diperlukan strategi pemerintah daerah untuk lebih memprioritaskan ketiga industri pengolahan unggulan ini untuk menjadi pemacu terhadap subsektor industri pengolahan lainnya guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi regional salah satu cara dengan fokus kepada industrialisasi.

Dalam proses industrialisasi dibutuhkan beberapa perhatian khusus agar program tersebut berjalan yaitu dengan memperhatikan persediaan hulu dari masing-masing subsektor, tenaga kerja terampil, infrastruktur, serta kawasan ekonomi khusus guna meningkatkan daya saing dan investasi agar industri pengolahan dengan industrialisasi dapat memiliki nilai tambah dan diekspor ke luar daerah maupun negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, M., & Nasriyah, N. (2020). Sektor Unggulan Di Era Pandemi Covid 19 Wilayah Regional Sumatera. *Media Pemerhati Dan Peminat Statistika, Ekonomi, Dan Sosial*. 6(11), 36-54.
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Indeks Daya Penyebaran dan Indeks Daya Kepekaan Provinsi Sumatera Selatan Menurut 17 Lapangan Usaha, 2016*. BPS: Sumatera Selatan.
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Tabel I-O Provinsi Sumatera Selatan Transaksi Domestik Atas Dasar Harga Produsen (17 Lapangan Usaha), 2016*. BPS: Sumatera Selatan.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Direktori Perusahaan Besar dan Sedang Provinsi Sumatera Selatan*. BPS: Sumatera Selatan.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Perkembangan Produksi Industri Manufaktur Provinsi Sumatera Selatan*. BPS: Sumatera Selatan.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Provinsi Sumatera Selatan dalam Angka Tahun 2021*. BPS: Sumatera Selatan.
- Bathelt, Harald. (2013). Post-Reunification Restructuring and Corporate Re-bundling in the Bitterfeld-Wolfen Chemical Industry, East Germany. *International Journal of Urban and Regional Research*. 37(4), 1456-1485.
- Dearlisinaga. (2015). Determination Analysis of Leading Economic Sector Against Forming Region GDP in Simalungun. *International Journal of Innovative Research in Management*, 4(3), 1-12.
- Dhora, ST, et al. (2022). Specialization and Competitive Advantages of Leading Processing Industry in South Sumatra. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 20(1), 53-66.
- Hamzah, H. (2020). Analisis sub sektor industri pengolahan unggulan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Sorot*. 15(2), 75-85.
- Hatta, H. (2020). Sektor Unggulan Sumatera Selatan Dengan Pendekatan Model Location Quotient Dan Shift-Share. *Jurnal Borneo Akcaya*, 6(1), 74-83.
- Jawapos.com. (2020, 07 November). *Bahan Baku Industri Farmasi Indonesia Masih Bergantung Impor, Kenapa?*. Diakses pada 28 September 2022.
- Meliawati, R & Holik, A. (2020). Kebijakan Industri Farmasi pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Farmasi Udayana*, 9(2), 72-82.
- Perizade, B., & Mulyana, A. (2014). Strategi Percepatan Industri Hilir Karet dan Kelapa Sawit di Sumatera Selatan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*. 12(2), 91-98.
- Pratama Atiyatna, D., Mukhlis, ., & Chodijah, R. (2019). The Analysis of Workforce Absorption in Food Industry of South Sumatera. *Scitepress*. 677-684.
- Rahmah, A. N., & Widodo, S. (2019). Peranan Sektor Industri Pengolahan dalam Perekonomian di Indonesia

- dengan Pendekatan Input-Output Tahun 2010–2016. *Economie*. 1(1), 14-37.
- Saputra, I, D, dkk. (2020). Analisis Determinan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Barat Periode 2014: Tw1-2018: Tw1. *Elastisitas: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 87-99.
- Siahaan, L, M. (2019). Pengaruh Aktivitas Industri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Karo. *Ekonomikawan : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 19 (1), 31-41.
- Tauhid, Sundari, S. R., & Mutaqien, Z. (2021). *Bab IV Keunggulan dan Potensi Ekonomi Serta Tantangan Fiskal Regional, Kajian Fiskal Regional Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2020* (91-106).